



Peran Puskesmas Kuprik Dalam Menurunkan Stunting Di Distrik Semangga

**Ardhia Pramestu Ervitaningrum¹, Syahrudin²,
Natalia Suryani Purba³, Evelin Cornelia Cabuy⁴**

^{1,3,4} Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Musamus Merauke, Indonesia

² Magister Administrasi Publik, Universitas Musamus Merauke, Indonesia

Email: ardiapramestuervitaningrum@gmail.com¹, syahrudin@unmus.ac.id²,

nataliasuryanipurba@gmail.com³ cornelia@umus.ac.id³

Received: 10-07-2024

Accepted: 30-08-2024

Published: 17-09-2024

Abstract

In testing the problem of stunting the government works continuously with various health agencies such as the Ministry of Health, the Health Office, the Hospital to the Puskesmas. Puskesmas is the first-level facility and the frontline in serving health problems in the community, the type of research used is a case study by observing the phenomena that occur. The method used is descriptive qualitative and data collection in the form of observation interviews and documentation. The data analysis technique uses three stages: data reduction, data presentation and conclusion drawing. The theory used is Jim Iff's Role theory with 4 indicators, namely facilitative role, educational role, representative role, and technical role. In this study, there were 12 informants. The results of study show that the role of Puskesmas Kuprik in declining stunting in the Semangga district has been carried out by running program such as providing additional food, holding classes for pregnant women and toddlers classes, conducting counseling on environmental health, collaborating with other institutions and using applications in recording and reporting nutrition results in the Semangga district area, the role carried out by Puskesmas Kuprik has not been optimized enough because there are still obstacles that occur in several indicators when measured using 4 indicators according to Jim Iff.

Keywords: *Role, Stunting Reduction, Health Center*

Abstrak

Dalam pengentasan masalah stunting, pemerintah bekerja secara berkesinambungan dengan berbagai instansi kesehatan seperti Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan, Rumah sakit hingga ke Puskesmas, Puskesmas merupakan fasilitas tingkat pertama dan garda terdepan dalam melayani masalah kesehatan dimasyarakat. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu Studi Kasus dengan mengamati fenomena yang terjadi. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan yaitu Teori peran Jim Iff dengan empat indikator yaitu Peran Fasilitatif, Peran educational, Peran representative dan Peran Teknis. Dalam studi ini terdapat 12 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran puskesmas Kuprik dalam menurunkan stunting di distrik Semangga sudah dilakukan dengan berjalannya program-program seperti pemberian

makanan tambahan (PMT), mengadakan kelas ibu hamil dan kelas balita , melakukan penyuluhan tentang kesehatan lingkungan, bekerja sama dengan lembaga lain dan menggunakan aplikasi dalam mendata dan melaporkan hasil gizi di wilayah Distrik Semangga, peran yang dilakukan Puskesmas Kuprik belum cukup optimal karena masih terdapat kendala yang terjadi di beberapa indikator jika diukur menggunakan 4 indikator menurut Jim Iffe.

Kata Kunci : Peran, Penurunan stunting, Puskesmas

LATAR BELAKANG

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2023 Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan di mana seseorang berada dalam kondisi fisik, mental, dan sosial yang baik, dan tidak hanya bebas dari penyakit, sehingga memungkinkan individu untuk menjalani kehidupan yang produktif. Kesehatan merupakan hal yang penting bagi setiap individu, mulai dari bayi, balita, anak-anak, hingga orang dewasa. Indonesia memiliki masalah kesehatan salah satunya dibagian gizi yang berdampak cukup serius terhadap Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu permasalahan tentang kesehatan yang ada di Indonesia yaitu masalah stunting.

Stunting merupakan masalah pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh infeksi yang sering terjadi serta kekurangan nutrisi. Kondisi ini ditandai dengan ukuran tinggi atau panjang tubuh yang berada di bawah standar yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan (Peraturan Presiden nomor 72 tahun, 2021). Stunting telah menyebar di wilayah yang ada di Indonesia termasuk di Provinsi Papua Selatan.

Angka kejadian stunting berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Papua Selatan untuk Kabupaten Merauke pada tahun 2021 persentase balita stunting (TB/U) sebesar 16,2% dari 4.594 balita yang diukur, pada tahun 2022 persentase balita stunting (TB/U) sebesar 15,8% dari 8.031 balita yang diukur, dan tahun 2023 persentase balita stunting (TB/U) sebesar 16,1% dari 7.701 balita yang diukur. Kejadian stunting ini mengalami kenaikan dan penurunan sehingga belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh Presiden yaitu sebesar 14%.

Table 1 Data Stunting Kabupaten Merauke

Tahun	Jumlah Balita Diukur	Jumlah Balita Stunting	Persentase
2021	4.594	742	16,20%
2022	8.031	1272	15,80%
2023	7.701	1238	16,10%

Sumber: Dinas Provinsi Papua Selatan bidang perencanaan program

Pada wilayah Distrik Semangga tingkat stunting tergolong cukup rendah. Distrik Semangga terdiri dari 10 kampung, yaitu Kampung Urumb, Waningsap Nanggo, Matara, Muram, Semangga Jaya, Sidomulyo, Kuprik, Kuper, Marga Mulya dan Waningsap Kai. Menurut data Puskesmas Kuprik pada tahun 2021 balita penderita stunting berjumlah 66 dari 427 balita yang diukur, pada tahun 2022 balita penderita stunting berjumlah 59 dari 576 balita yang diukur dan pada tahun 2023 balita penderita stunting berjumlah 15 dari 1.204 balita yang diukur.

Menurut data tersebut jumlah stunting di Distrik Semangga tergolong cukup rendah, apabila dipersentasekan pada tahun 2021 sebesar 15,5%, pada tahun 2022 sebesar 10,2% dan pada tahun 2023 tingkat stunting di Distrik Semangga sebesar 1,2%. Dari persentase tingkat stunting di Distrik Semangga, setiap tahunnya mengalami penurunan dan pada tahun 2023 menunjukkan persentase yang cukup rendah.

Table 2 Data Stunting Distrik Semangga

Tahun	Jumlah Balita Diukur	Jumlah Balita Stunting	Persentase
2021	427	66	15,50%
2022	576	59	10,20%
2023	1.204	15	1,20%

Sumber: Kordinator Gizi Puskesmas Kuprik

Dalam menurunkan stunting, Puskesmas Kuprik menjalankan perannya sesuai dengan Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2021 dan Peraturan Gubernur Papua Selatan no 99 tahun 2023 dengan menerapkan lima pilar dalam percepatan penurunan stunting, yaitu meningkatkan komitmen dan visi pemerintah, meningkatkan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat, meningkatkan intervensi, meningkatkan ketahanan pangan dan gizi serta menguatkan dan mengembangkan system data, informasi, riset dan inovasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dan mendeskripsikan peran Puskesmas Kuprik dalam upaya penurunan stunting. Desain: Studi kasus dengan fokus pada deskripsi mendetail mengenai peran dan aktivitas Puskesmas Kuprik dalam menurunkan stunting. Lokasi penelitian di Puskesmas Kuprik dan Distrik Semangga. Sampel dalam penelitian ini adalah Tenaga Medis: Dokter, perawat, dan bidan di Puskesmas Kuprik. Kader Kesehatan: Kader kesehatan yang terlibat dalam program pencegahan stunting. Orang Tua: Orang tua dari anak-anak di bawah lima tahun yang terdaftar di Puskesmas Kuprik. Adapun Teknik Pengumpulan Data yaitu dengan Wawancara Mendalam yang Dilakukan dengan tenaga medis, kader kesehatan, dan orang tua. Kemudian Wawancara semi-terstruktur menggunakan panduan wawancara untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan pendapat mereka tentang peran Puskesmas dalam pencegahan stunting. Instrumen Penelitian. Panduan Wawancara: Daftar pertanyaan terbuka untuk menggali informasi mengenai peran Puskesmas, program yang diterapkan, dan tantangan yang dihadapi. Panduan FGD: Daftar topik dan pertanyaan yang akan dibahas dalam diskusi kelompok. Lembar Observasi: Formulir untuk mencatat temuan dari observasi kegiatan di Puskesmas. Pengumpulan Data dengan data primer dan data sekunder. Adapun Analisis Data menggunakan Transkripsi wawancara dan diskusi. Koding data untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Deskripsi temuan berdasarkan tema dan pola yang teridentifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Puskesmas Kuprik Dalam Menurunkan Stunting Di Distrik Semangga

Puskesmas Kuprik merupakan salah satu fasilitas kesehatan dari pemerintah untuk melayani dan mengayomi masyarakat. Puskesmas Kuprik merupakan Puskesmas yang terletak di Kampung Sidomulyo, Kecamatan Semangga Distrik Semangga. Peran Puskesmas Kuprik dalam menurunkan stunting di Distrik Semangga belum berjalan dengan optimal karena masih terdapat kendala di beberapa indikator berlandaskan teori dari Jim Ife berdasarkan beberapa peran yang dilakukan. Soekanto menyatakan bahwa peran merupakan aspek yang selalu mengalami perubahan dari status seseorang apabila seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan (Jalal et al., 2022).

Puskesmas Kuprik telah menjalankan perannya sesuai dengan teori yang penulis pakai yaitu teori peran menurut Jim Ife (dalam

Sompie et al., 2022) peran itu terdapat beberapa indikator yang harus dimiliki oleh kelompok atau individu pada sebuah organisasi. Indikator peran tersebut diantaranya peran fasilitatif, edukasional, representative dan teknis.

Peran Fasilitatif, menurut Jim Iffe peran fasilitatif yaitu peran yang memfasilitasi masyarakat dengan mengoptimalkan fungsi sumber daya yang tersedia dari lembaga (Sompie et al., 2022). Dalam peran fasilitatif terdapat dua indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan variabel fasilitatif, yaitu: fasilitas sarana prasarana dan program-program dalam penanganan stunting. Dalam peran fasilitatif ini, peran yang dilakukan Puskesmas Kuprik telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditandai dengan hasil penelitian penulis bahwa Puskesmas Kuprik telah memberikan fasilitas kepada masyarakat di wilayah Distrik Semangga berupa pemberian makanan tambahan atau PMT, pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri di sekolah-sekolah, pemeriksaan calon pengantin sebelum menikah, pemeriksaan ibu hamil, pemeriksaan balita yang dilakukan dengan imunisasi setiap bulan, sehingga stunting di Distrik Semangga setiap tahunnya mengalami penurunan.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan masyarakat telah menerima fasilitas yang diberikan oleh Puskesmas Kuprik. Peran fasilitatif Puskesmas Kuprik dapat dikatakan telah berjalan cukup optimal dilihat dari peran Puskesmas yang telah memfasilitasi masyarakat dengan berbagai macam fasilitas penurunan stunting, namun masih terdapat kendala berupa kurangnya kesadaran dari beberapa masyarakat dalam menjalankan posyandu yang dilakukan setiap bulan di Puskesmas Semangga. Peran edukasional yaitu peran yang fungsinya memberi informasi dan sosialisasi kepada masyarakat yang difokuskan guna peningkatan pengetahuan (Ni'amillah et al., 2022). Peran edukasional yang dilakukan Puskesmas Kuprik dapat dikatakan belum cukup optimal karena ada kendala yang terjadi. Puskesmas Kuprik telah memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat dan berjalan secara rutin setiap bulannya, namun terdapat kendala yaitu kurangnya kesadaran dari beberapa masyarakat yang belum memahami edukasi yang disampaikan oleh Puskesmas Kuprik, sehingga masyarakat belum menerapkan edukasi yang telah diberikan. Puskesmas Kuprik telah berupaya untuk menghilangkan kendala tersebut dengan gencar melakukan sosialisasi, pengawasan dan penyuluhan kepada masyarakat.

Peran representatif yaitu peran yang merujuk pada interaksi dengan badan atau lembaga-lembaga (Sompie et al., 2022). Dalam hal ini Puskesmas Kuprik bekerja sama dengan lembaga lain seperti Pemerintahan Kampung, BKKBN Dan Pihak Sekolah. Peran representatif yang dilakukan Puskesmas Kuprik dapat dikatakan belum cukup optimal karena masih terdapat kendala yang terjadi yaitu terdapat salah satu kampung yang sudah dua tahun terakhir tidak memperhatikan dalam memberikan dana kesehatan. Puskesmas Kuprik juga telah mengadakan evaluasi setiap 3 kali untuk memperbaiki kualitas pelayanannya. Pada temuan penulis, Kampung tersebut tidak memberikan dana kesehatan bagi masyarakatnya sehingga dalam pemberian makanan tambahan (PMT) menjadi terhambat. Puskesmas Kuprik hanya memberikan makanan tambahan berupa biskuit kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Peran teknis yaitu peran pada kemampuan seseorang atau kelompok pada suatu organisasi dalam melaksanakan perannya seperti kemahiran untuk bisa melakukan pendataan, menganalisis data dan kemampuan menggunakan teknologi (Ni'amillah et al., 2022). Pada peran teknis ini Puskesmas Kuprik telah mendata jumlah anak stunting dengan merata sehingga memudahkan dalam memberikan pelayanan secara optimal, dan adanya upaya dalam penanganan stunting. Peran teknis yang dilakukan Puskesmas Kuprik dapat dikatakan optimal, karena telah dilakukan sesuai kemampuannya yaitu dengan mendata kesehatan balita dan dapat mengaplikasikan komputer, ditandai dengan kemampuan dalam penggunaan aplikasi E-PPGBM untuk mendata dan melaporkan status gizi di wilayah kerja Puskesmas Kuprik sehingga Puskesmas dapat mengetahui adanya penurunan angka stunting di wilayah Distrik Semangga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan Peran Puskesmas Dalam Menurunkan Stunting di Distrik Semangga dengan mengukur menggunakan 4 indikator dari teori peran Jim Iffey yaitu fasilitatif, edukasional, representative, dan teknis telah berjalan namun belum cukup optimal karena masih terdapat kendala yang terjadi dalam pelaksanaannya. Peran Fasilitatif yang diberikan Puskesmas Kuprik telah berjalan sebagaimana mestinya dengan memberikan fasilitas penunjang penurunan stunting seperti alat ukur berat badan dan tinggi badan, pemberian

makanan tambahan, pemberian tablet tambah darah, pemberian vaksin dan posyandu rutin setiap bulannya, namun masih ada kendala yang terjadi yaitu kurangnya kesadaran masyarakat. Peran edukasional yang diberikan Puskesmas Kuprik berupa penyuluhan, sosialisasi, kelas ibu hamil dan kelas balita belum cukup optimal karena masih adakendala yang terjadi yaitu kurangnya kesadaran dari beberapa masyarakat, tetapi Puskesmas Kuprik telah berupaya menghilangkan kendala tersebut dengan gencar melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat dan turun langsung dari rumah-ke rumah. Peran representative yang dilakukan oleh Puskesmas Kuprik yaitu bekerjasama dengan berbagai pihak lintas sektor belum cukup optimal karena masih terdapat hambatan atau kendala dari satu Kampung, yang mana sudah dua tahun terakhir tidak memberikan dana kesehatan dalam penurunan stunting untuk masyarakatnya. Puskesmas Kuprik telah mengadakan evaluasi terhadap Kampung tersebut dan berupaya memperbaiki pelayanannya. Peran teknis yang dilakukan oleh Puskesmas Kuprik telah berjalan dengan optimal, karena semua kemampuan yang dimiliki seperti mendata kesehatan masyarakat, penggunaan komputer, dan penggunaan aplikasi e-PPGBM telah berjalan sebagaimana mestinya tanpa suatu hambatan apapun sehingga stunting di Distrik Semangga mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella, F. D., & Fajar, N. A. (2019). *Jurnal Gizi Indonesia Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Balita Dari Keluarga Miskin Di Kota Palembang*. 8(1), 31–39.
- Brigitte, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Administrasi Publik*, 04(048), 2–9.
- Dermawan, A., Mahanim, & Siregar, N. (2022). Upaya Percepatan Penurunan Stunting *Jurnal Bangun Abdmas*. *Bangun Abdmas*, 1(2), 98–104. <https://doi.org/10.56854/Ba.V1i2.124>
- Ditjen Kesmas. (2021). *Pelayanan Masyarakat Di Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang*.
- Ekarishanti, C., & Kismartini. (2019). *Voluntary Instrument Pada Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Tpa Bantargebang*. 1, 1–15.
- Ekawati, G., & Rokhaidah. (2022). Media Informasi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting

Pada Balita Di Desa Malinau Hilir Kabupaten Malinau Kalimantan Tahun 2021. *Media Informasi*, 18, 52–59.

- Gurning, F. P., S, R. Y. S., Astuti, R. W., & Sinambela, U. B. M. (2021). Implementasi Program Pencegahan Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Medan Tahun 2020. *Kesehatan*, 10(1), 36–42. <https://doi.org/10.37048/Kesehatan.V10i1.325>
- Hidayatillah, Y., Ar, M. M., Astuti, Y. P., & Kumala, R. S. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Desa Aenganyar Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. *Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(5), 1195–1201.
- Jalal, N., Syahrudin, & Erwin Nugraha Purnama. (2022). Peran Dinas Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan. *Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial*, 11(April), 82–95. <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6 (1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Nasir, M., Amalia, R., & Zahra, F. (2021). Kelas Ibu Hamil Dalam Rangka Pencegahan Stunting. *Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, 3(2), 40–45.
- Ni'amillah, H., Herawati, A. R., & Afrizal, T. (2022). Analisis Peran Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Tengah Dalam Menangani Laporan Maladministrasi Pelayanan Publik. 1–14.
- Niga, D. M., & Purnomo, W. (2016). Kesehatan , Dan Kebersihan Anak Dengan Kejadian Puskesmas Oebobo Kota Kupang Correlation Of Child Feeding Practice , Health Care Practice , And Hygiene Care Practice With Stunting In Children Ages 1-2 Years Of Work In The Area Of Public Health Oebobo Kupa. *Wiyata*, 3(2), 151–155.
- Noftalina, E., Mayetti, & Afriwardi. (2019). Jiubj 1. *Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19 (3), 565–569. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V19i3.723>
- Okselia, R. D. (2023). Peran Puskesmas Dalam Penanganan Stunting Di Desa Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. *Ilmu Sosial*, 4(3–84).
- Perdana, G. A. (2016). Diskresi Dan Implementasi Kebijakan Publik (Studi Pada Implementasi Kebijakan Bpjs-

Kesehatan Di Puskesmas Kepanjen). *Ilmiah Administrasi Publik*, 2(3), 79–87.

- Prasetya, N. M., Syahrudin, Haris, U., & Adam, A. F. (2023). Kesehatan Dalam Penanganan Stunting Di. *Humanis*, 16(1), 29–38.
- Purnomo, A. I., Retna Hanani, & Zarkasyi, A. (2020). *Analisis Peran Kader Dalam Program San-Piisan Di*.
- Putra, I. W., & Helmi, R. F. (2024). Peran Dinas Kesehatan Dalam Upaya Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Pasaman Barat. *Pendidikan Tambusai*, 8, 8815–8822.
- Putri, N. K., Ernawaty, R, T. N., & Megatsari, H. (2017). Kemampuan Instrumen Penilaian Kinerja Puskesmas Dalam Mengakomodasi Implementasi Fungsi Puskesmas. *Mkmi (Media Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, 13(4), 337– 346.
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Dinamika Pemerintahan*, 2(2), 152–168.
- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Munich Personal Repec Archive Hulu- Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Of Political Issues*, 1(97671), 2–9.
- Sompie, M. E. P., Aminudin, A., & Yogopriyatno, J. (2022). Analisis Peran Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (Pkh). *Multi Disiplin Dehasen (Mude)*, 1(3), 93–102.
- Trisyani, K., Fara, Y. D., Mayasari, A. T., & Abdullah. (2020). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Maternitas Aisyah (jaman aisyah)*, 1(3), 189-197.